

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan menjadi pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsionalkan kerohanian manusia dan jasmani manusia agar dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya, bertambah secara ketrampilannya yang dapat dijadikan bekal berlangsungnya kehidupannya dengan disertai akhlak dan kemandirian ditengah masyarakat setempat.<sup>1</sup>

Anak tunanetra mengalami keterbatasan dalam penglihatan, dimana keterbatasan ini menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk dapat menguasai komponen dasar pendidikan tersebut. Anastasia Widdjajanti dalam Bainal Isnani menyatakan tentang pengertian tunanetra adalah: Seseorang dikatakan buta (*blind*) bila ketajaman penglihatan sentral 20/200 atau kurang pada penglihatan terbaiknya setelah dikoreksi dengan kacamata atau ketajaman penglihatan sentralnya lebih dari 20/200 tetapi ada kerusakan pada lintang pandangnya membentuk sudut yang tidak lebih besar dari 20 derajat. Dengan keterbatasan penglihatannya itu anak tunanetra kesulitan dalam

---

<sup>1</sup> Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2005), 19.

membaca secara awas.<sup>2</sup> Kemampuan membaca sangat diperlukan sebagai modal awal untuk memperoleh informasi dan pembelajaran lanjut. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَقْرَأْ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥  
 (العلق: 1-5)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Álaq : 1-5).<sup>3</sup>

Anak tunanetra memiliki hak dan kewajiban untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak dengan hambatan penglihatan menggunakan metode tersendiri sebab mereka tidak dapat memperoleh informasi visual dan hanya dapat menerima informasi lewat suara atau bunyi dan sesuatu yang dapat diraba. Mushaf Al-Qur'an dicetak di atas kertas putih dengan tinta hitam berupa huruf arab / kat, jika disentuh oleh anak tunanetra hanya akan merasakan kertas yang halus. Oleh karena itu, mempelajari Alquran untuk anak-anak tunanetra membutuhkan penggunaan kitab Musharraf

---

<sup>2</sup> Baninal Isnaini, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus: *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Braille Melalui Sistem Menggold Bagi Anak Tunanetra*, Vol.1, No.1 , (Januari 2013), hlm. 22-23.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI 2002, *Mushaf Al-Qur'an " Al-Kamil"*.

khusus Alquran, yaitu manuskrip Alquran yang ditulis dengan huruf Braille Arab.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di SKHN 01 Serang belum menerapkan pembelajaran baca Al-Qur'an khusus disabilitas netra, hal ini disebabkan siswa tunanetra masih belum menguasai bacaan latin braille. Pendidik mengutamakan siswanya untuk memperlancar bacaan latin terlebih dahulu sebelum huruf arab atau hijaiyyah Metode braille 6 titik belum diterapkan sebagai cara baca tulis Al-Qur'an bagi anak tunanetra di SKHN 01 Kota serang. Guru tunanetra belum mampu menguasai cara membaca Al-Qur'an menggunakan braille sehingga siswa di SKHN 01 Kota serang belum untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Membaca Al-Qur'an braille dibutuhkan adanya sebuah pembinaan rutin dari seorang pendidik untuk memperoleh hasil belajar membaca yang bagus. Proses pembelajaran tunanetra di SKHN 01 Kota Serang masih sering menggunakan audio visual dan cerita. Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang tunanetra sebelum diberikan perlakuan, masih sangat rendah. Adapun permasalahan yang sering terjadi yaitu seringnya mengalami kesalahan dalam menentukan huruf titik Braille, sehingga siswa tunanetra

---

<sup>4</sup> Erna, diwawancarai oleh Daulatun Alfaini, (11 Januari 2021, pukul 09.00)

di SKHN 01 Kota Serang sulit untuk membedakan titik satu dan dua dan sering tertukar antara huruf satu dan huruf lain.<sup>5</sup>

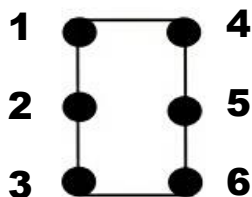
Melihat pentingnya mempelajari baca Al-Qur'an braille bagi anak tunanetra, maka peneliti tertarik untuk memberikan pelatihan pra membaca Al-Qur'an braille bagi anak tunanetra dengan memberikan latihan perabaan ayat atau tulisan pada Al-Qur'an braille. Untuk sistem perabaan ini diawali dengan mengenali huruf-huruf hijaiyyah beserta harokatnya. Dengan langkah awal ini, diharapkan anak tunanetra yang menjadi subjek penelitian dapat mengatasi kesulitannya dalam membaca Al-Qur'an braille.

Metode braille yang akan digunakan sebagai cara baca tulis bagi siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang. Pada saat ini sistem tulisan Braille digunakan secara luas sebagai tulisan resmi orang tunanetra. Penggunaan huruf braille pada siswa tunanetra sama halnya dengan penggunaan huruf awas bagi siswa yang dapat melihat. Dengan demikian, keterampilan siswa tunanetra dalam menggunakan huruf braille dapat dikatakan sebagai kemampuan dasar dan juga kemampuan utama yang harus dimiliki. Huruf braille hijaiyyah yang digunakan peneliti merupakan kombinasi pola yang tersusun dari enam titik timbul yang dapat diraba oleh jari. Kombinasi pola tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1.

---

<sup>5</sup> Syarif, di wawancarai oleh Daulatun Alfaini, ( 13 Januari 2021, pukul 10.00).

**Gambar 1.1** Kombinasi Titik dalam Huruf Braille enam titik



Untuk menguasai huruf Braille, siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang memerlukan teknik identifikasi huruf, penguasaan arah, penelusuran baris serta kepekaan indera perabaan yang baik. Kemampuan tersebut tidaklah datang dengan sendirinya pada siswa tunanetra. Melainkan, hal tersebut memerlukan pelatihan dan pembinaan.

Siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang membutuhkan bimbingan untuk mengenal huruf braille hijaiyyah. Agar anak tunanetra mampu membaca Al-Qur'an braille, sebagaimana Al-Qur'an merupakan pedoman yang wajib di ketahui dan dipelajari oleh umat Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah ini dengan melaksanakan penelitian dalam bentuk kualitatif, dimana peneliti akan berkolaborasi dengan spesialis braille di tempat penelitian. Dengan itu, peneliti beri judul *Efektivitas Penggunaan Metode Braille 6 Titik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tunanetra (Studi Eksperimen di SKHN 01 Kota Serang)*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dititik beratkan pada berikut:

1. Metode braille 6 titik belum diterapkan sebagai cara baca tulis Al-Qur'an bagi anak tunanetra di SKHN 01 Kota Serang.
2. Guru tunanetra belum mampu menguasai cara membaca Al-Qur'an menggunakan braille sehingga siswa di SKHN 01 Kota Serang belum untuk belajar membaca Al-Qur'an.
3. Membaca Al-Qur'an braille dibutuhkan adanya sebuah pembinaan rutin dari seorang pendidik untuk memperoleh hasil belajar membaca yang bagus.
4. Proses pembelajaran tunanetra di SKHN 01 Kota Serang masih sering menggunakan audio visual dan cerita.
5. Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang tunanetra sebelum diberikan perlakuan, masih sangat rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca Al-Qur'an Braille untuk tunanetra.

2. Hasil penelitian ini berupa efektifitas metode braille 6 titik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang.
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah Al-Qur'an Braille 6 titik.
4. Subjek penelitian adalah siswa tunanetra di SKHN 01 Serang

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode braille dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara khusus tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang.

2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode braille dalam membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat bagi beberapa pihak yang terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dalam pengembangan ilmu, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di dunia pendidikan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, sehingga dapat membantu program baca Al-Qur'an Braille baik di lembaga maupun di masyarakat langsung.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa tunanetra di SKHN 01 Kota Serang dapat mempelajari dan membaca Al-Qur'an braille.
- b. Guru tunanetra dapat mengembangkan kualitas baca Al-Qur'an braille dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran khusus tunanetra dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Lembaga tempat penelitian dapat memberikan informasi dan masukan kepada lembaga tentang pentingnya penggunaan



metode braille 6 titik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa tunanetra dan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang baik.

- d. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dan dapat mengamalkan ilmu baca Al-Qur'an braille untuk siswa tunanetra.